

EVALUASI PENGELOLAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) DI SMK NEGERI 1 SIAK KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK

**DASTIAN SUSILA¹⁾
ZULFAN SAAM²⁾
DAENGAYUB NATUNA³⁾**

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: Practical Industry program on vocational school should be implemented based on major and every school needful. Every year all of vocational school implemented the practical industry so that is automatically help many industrial company. The management of practical industry is handled by school it self so it is become a must to take a research on to the management evaluation through practical industry. The research 's goal is to mention and clearly analyze through some aspect as follows : (1) to get information and analysis through program planning. (2) to get information and analysis through program organizing (3) to get information and analysis through program actuting (4) to get in5formation and analysis through program controlling. This research use evaluative method with documentation evaluation, observation, and interviews. The research conducted at SMK N 1 SIAK which located on Jalan Tengku Buwang Asmara No 2 Siak regency, Siak district. The research has been taken for 3 month, starting from October until December 2016. The evaluation model which use on the research was CIPP, it contains of Context evaluation (C), Input (I), Process (P), and Product (P). CIPP model was adopted on to the research related to the needful on evaluation otherwise produce scoring which usually called probation. Planning through management of practical industry which has been done at SMK N 1 Siak based on effectiveness standard by good result. The result of evaluation related organizing throng management practical industry get a very well result based on effectiveness standard. Refers to the result of planning and organizing shows that evaluation through implementation of the practical industry program was good. The result related last sub-focus about controlling evaluation in management through practical industry were showing a very good activity. In short, the evaluation of management practical industry as hole research were showing good result, beside it need to be improved to get best result as the expectation.

Key words : Management, Practical Industry, SMK N 1 Siak.

ABSTRAK: Pelaksanaan Prakerin disetiap SMK di Indonesia wajib dilaksanakan sesuai dengan jurusan dan kebutuhan setiap sekolah. Setiap tahun seluruh SMK melaksanakan Prakerin sehingga banyak Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) terbantuan dengan adanya Prakerin. Pengelolaan Prakerin dilakukan oleh pihak sekolah sehingga perlu di lakukan penelitian dengan cara mengevaluasi pengelolaan prakerin. Tujuan penelitian ini mengungkapkan dan menganalisis secara jelas dan cermat beberapa hal yaitu (1) mengetahui dan menganalisis perencanaan.(2) mengetahui dan menganalisis proses pengorganisasian.(3) mengetahui dan menganalisis pelaksanaan.(4) Mengetahui dan menganalisis pengendalian program. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan menggunakan metode telaah dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siak yang berlokasi di Jalan Tengku Buwang Asmara No 2, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Riau. Waktu penelitian

dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu Oktober hingga Desember 2016. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi terhadap Context (C), Input (I), Process (P), dan Product (P). Model CIIP tersebut maka di adaptasi sesuai dengan kebutuhan dalam mengevaluasi sehingga menghasilkan penilaian yang disebut dengan tafsiran. Perencanaan dalam pengelolaan praktek kerja industri yang dilakukan di SMKN 1 Siak sesuai dengan standar efektifitas maka termasuk pada standar Baik. Hasil evaluasi tentang pengorganisasian terhadap pengelolaan praktek kerja industri diperoleh nilai Sangat Baik yang ditelaah sesuai standar penilaian efektifitas. Melihat hasil perencanaan dan pengorganisasian maka evaluasi pelaksanaan terhadap pengelolaan praktek kerja industri diperoleh Baik. Hasil penelitian tentang sub fokus terakhir yaitu evaluasi pengawasan dalam pengelolaan praktek kerja industri diperoleh hasil efektifitasnya adalah Sangat Baik. Kesimpulan dari hasil penelitian pengelolaan yang ditemukan secara keseluruhan dapat dikatakan Baik akan tetapi perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Kata Kunci : Pengelolaan, Prakerin, SMK Negeri 1 Siak

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kebutuhan akan sumber daya manusia, tentunya sangat berkaitan dengan adanya tenaga terampil tingkat menengah yang sangat dibutuhkan dalam era industri dimasa yang akan datang. Dalam PP 29 tahun 1990 pasal 2 ayat 2 secara eksplisit disebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme siswa. Seiring dengan itu Arikunto, 2008 mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan dapat diklasifikasikan dalam jenis pendidikan khusus, sebab pendidikan yang disediakan hanya dipilih orang yang memiliki minat khusus untuk menyiapkan dirinya bagi lapangan kerja di masa datang. Secara sederhana konsep ini diartikan sebagai upaya mengarahkan lembaga pendidikan untuk mengeluarkan *output* yang tidak sekedar tempat mengembangkan kemampuan dan keahliannya melainkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha mengembangkan pendidikan kejuruan melalui program pendidikan sistem ganda atau saat ini disebut sebagai Praktek Kerja Industri (Prakerin). Melalui program Prakerin diharapkan, keterkaitan antara program pendidikan kejuruan dengan kebutuhan tenaga kerja industri dapat dioptimalkan. Pengorganisasian materi program normatif,

adaptif mengacu pada UU Sisdiknas No. 23 Th 2003 pasal 37, berupa nama mata diklat, sedangkan program produktif berupa nama kompetensi yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Tujuan pelaksanaan pendidikan sistem ganda adalah: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai tuntutan lapangan kerja (2) memperkuat “*Link And Macth*” antara sekolah dengan dunia kerja (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang profesional (4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam pelaksanaan Prakerin maka pihak sekolah perlu melakukan manajemen yang baik agar pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan Prakerin perlu melakukan sesuai fungsi manajemen dari para ahli. Menurut Terry, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Fungsi manajemen yang dilakukan sangat berkaitan dengan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian evaluasi pengelolaan

Prakerin di SMK Negeri 1 Siak. Dasar pertimbangan lainnya dilakukan penelitian evaluasi pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 1 Siak adalah 1). Prakerin sangat berpengaruh dengan masa depan siswa/i untuk menjadikan lulusan siap kerja, 2). SMK Negeri 1 Siak merupakan SMK satu-satunya yang ada di Kecamatan Siak. 3). SMK Negeri 1 Siak baru berumur empat tahun dan baru 4). SMK Negeri 1 Siak belum sepenuhnya melaksanakan Prakerin ke berbagai daerah. Berbagai latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan Evaluasi Pengelolaan di SMK Negeri 1 Siak Kecamatan Siak.

Biasanya evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas dari pada itu. Evaluasi menurut Arikunto dan Cepi, 2008 adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang berkerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Hal senada yang disampaikan oleh Ralph Tyler, 1950 evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pengertian lain yang disampaikan oleh MacIcolm, Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* (1971), mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan sesuatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih. Akhir-akhir ini telah dicapai sejumlah konsensus antara evaluator tentang arti evaluasi, antara lain yaitu penilaian atas manfaat atau guna.

Arikunto, 2008 mengemukakan bahwa mengadakan evaluasi adalah melakukan pengukuran dan penilaian. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Sedangkan menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Dalam istilah asingnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu). Alat evaluasi

juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat juga untuk diperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi dan ada dua teknik evaluasi, yaitu teknik nontes dan teknik tes.

Brikerhoff, 1986 menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Brikerhoff (1986), dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu :

1. Penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*)
2. Penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*)
3. Pengumpulan informasi (*Collecting information*)
4. Analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*)
5. Pembuatan laporan (*reporting information*)
6. Penelolaan evaluasi (*managing evaluation*)
7. Evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

Dalam pengertian para ahli dan tujuh elemen tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implisit menentukan adanya tujuan evaluasi, serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang dikumpulkan serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan.

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pengaturan atau pengurusan (Suharsimi Arikunto, 1993). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha

yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Pengelolaan atau manajemen dapat diartikan dari pendapat para ahli adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut manager atau pengelola. Menurut Terry (2000), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan):

Planning (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Proses perencanaan berisi langkah-langkah menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, mengidentifikasi cara mencapai tujuan serta mengimplementasikan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya. Elemen Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*). Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh

individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.

Organizing berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer (Terry & Rue, 2010). Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (1993). Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan prakerin merupakan kegiatan inti pengelolaan yang meliputi pembekalan materi prakerin, kelengkapan administrasi dan pembimbing, pelepasan siswa prakerin, pengantaran siswa prakerin, dan penjemputan siswa prakerin.

Controlling atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary*. 1981 (dalam Soekartawi. 1995), monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan yang dari aktifitas yang sedang dikrejakan. Monitoring prakerin dilakukan oleh pembimbing dari sekolah untuk melihat keadaan/kondisi dan pekerjaan rutinitas siswa melalui laporan Prakerin siswa sebagaimana yang telah ditetapkan dari sekolah berdasarkan pencapaian Standarkompetensi yang telah di pelajarnya.

Model-Model Evaluasi

Ada banyak model evaluasi, tetapi dalam buku evaluasi program dan instrumen evaluasi (farida, 2008) ini hanya akan dibicarakan beberapa model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program.

Model Evaluasi CIPP

Stufflebean dan Shinkfield, 1985 adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) untuk menolong administrator membuat keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan” (Stufflebeam 1973). Dia membuat pedoman kerja untuk melayani para manajer dan administrator menghadapi empat macam keputusan pendidikan, membagi evaluasi menjadi empat macam, yaitu :

- 1) *Countect evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.
- 2) *Input evaluation, structuring decision*. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya
- 3) *Process evaluation, to serve implementing decision*. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.
- 4) *Productevaluation, to serve recycling decision*. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Huruf pertama dari

konteks evaluasi dijadikan ringkasan CIPP, model ini terkenal dengan nama model CIPP oleh Stufflebeam.

Model CIPP ini dapat diartikan bahwa proses evaluasi yang dilakukan harus melalui konteks yang akan dievaluasi kemudian prosedur kerja yang akan dicapai. Setelah itu baru dilakukan pelaksanaan atau proses evaluasi dan akan mencapai pada tujuan atau produk yang diinginkan.

Model Evaluasi UICA

Alkin (1969) menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP (dalam Yusuf, 2008). Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alkin juga mengemukakan lima macam evaluasi, yakni :

- 1) *Sistem Assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem
- 2) *Program planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program
- 3) *Program implementation*, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan?
- 4) *Program improvement*, yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga?
- 5) *Program certification*, yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.

Model UICA berbeda hampir sama dengan model CIPP akan tetapi pada model ini menunjukkan hasil dengan cara nilai atau guna program yang di evaluasi. Dengan adanya nilai atau guna program tersebut maka kegunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Model Evaluasi *Brinkerhoff*

Setiap desain evaluasi umumnya terdiri atas elemen-elemen yang sama, ada banyak cara untuk menggabungkan elemen tersebut, masing-masing ahli atau evaluator mempunyai konsep yang berbeda dalam hal ini. Brinkerhoff & Cs (1983) mengemukakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama, seperti evaluator-evaluator lain, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri sebagai berikut :

- 1) *Fixed vs Emergent Evaluation Design*. Dapatkah masalah evaluasi dan kriteria akhirnya dipertemukan? Apabila demikian, apakah itu suatu keharusan?
- 2) *Formative vs Summative Evaluation*. Apakah evaluasi akan dipakai untuk perbaikan atau manfaat suatu program? Atau keduanya?
- 3) *Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural / Unobtrusive Inquiry*. Apakah evaluasi akan melibatkan intervensi ke dalam kegiatan program/mencoba memanipulasi kondisi, orang diperlakukan, variabel dipengaruhi dan sebagainya, atau hanya diamati, atau keduanya?

Jawaban untuk ketiga pertanyaan tersebut mungkin tidak terlalu dapat (misalnya, mungkin anda ingin mencoba *quasi experimental design* yang melibatkan juga *natural in-quiry*). Namun kategori-kategori yang dikemukakan oleh pembagian yang luas ini mencerminkan sejumlah macam evaluasi dan kontrol yang anda inginkan selama proses evaluasi. Menentukan dimana anda berdiri walaupun secara umum, hal ini akan menolong anda mengembangkan langkah awal yang membantu anda menerangkan, memberi petunjuk, dan menilai tugas-tugas evaluasi.

Model Evaluasi *Stake* atau Model *Countenance*

Stake (1967), analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh

dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *Description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu : *Antecedents (Context)*, *Transaction (Process)*, dan *Outcomes (Output)*.

Stake mengatakan bahwa apabila kita menilai sesuatu program pendidikan kita, melakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan yang lain, atau perbandingan yang absolut (satu program dengan standard). Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. *Stake* mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program. Stake mengatakan bahwa tak ada penelitian dapat diandalkan apabila tidak dinilai.

Pengertian Prakerin

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di Dunia Usaha/ Industri (DU/DI). Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan: Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan

dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Praktek kerja lapangan/ Industri suatu tahap persiapan profesional dimanaseorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi oleh seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab Hamalik (2007).

Tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda adalah: 1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, 2) Memperkokoh link and match antara sekolah dengan dunia usaha, 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja, 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Berbagai pendapat ahli dan peraturan maka Praktek kerja industri (Prakerin) adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktek kerja industri (Prakerin) ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun hal yang mendukung dipilihnya metode penelitian ini adalah : 1) menggunakan latar alamiah 2) menggunakan metode pengamatan (observasi) metode dokumen (dokumentasi) dan memanfaatkan wawancara jika diperlukan 3) sumber data merupakan informan yang telah dipilih oleh peneliti (*purposif sampling*) dan 4) bertujuan untuk memahami sikap, pandangan, perilaku individu maupun sekelompok orang dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Siak yang berlokasi di Jalan Tengku Buwang Asmara No 2, Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Riau. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu pada bulan Oktober hingga Desember 2016.

Penelitian ini bersifat empiris karena berdasarkan data-data dari lapangan. Peneliti berupaya mengumpulkan berbagai bentuk data dari situs penelitian. Karena itu, pendekatannya adalah evaluatif. Dalam prosesnya nanti di lapangan, penelitian ini bersifat fleksibel, tergantung pada kondisi dan situasi di lapangan ataupun juga situasi dan kondisi lokasi penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan model Bogdan dan Biklen dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Mencatat hasil penelitian yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dalam bentuk transkrip hasil telaah dokumen.
2. Setelah ditafsirkan lalu data dipilah-pilah kedalam kategori-kategori untuk menajamkan serta mengarahkan dan membuang yang tidak penting.
3. Mengklasifikasikan data-data tersebut sesuai dengan sub-fokus penelitian.
4. Menganalisis data-data tersebut dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan penjelasan yang bersifat kualitatif.
5. Membuat kesimpulan agar maksud dari penelitian dapat memberi arti.

Penelitian evaluatif pada umumnya menggunakan sampel bertujuan (*purposivesampling*). Dalam sampel bertujuan peneliti dengan sengaja memilih individu-individu atau lokasi guna mempelajari atau mengetahui fenomena sentral. Jadi lokasi penelitian ini adalah SMKN 1 Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Standar yang digunakan untuk memilih informan ini adalah apakah informan tersebut syarat dengan informasi (*information rich*).

Secara umum, alat pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian evaluatif adalah telaah dokumen, observasi serta

wawancara fokus diskusi kelompok (*focus group discussion*),. . Dokumen dapat ditelaah dengan cara dibaca. Proses membaca dokumen tidaklah pasif. Pembaca memungkinkan melakukan interpretasi atas isi dokumen.

Dokumen yang menjadi bahan penelitian ini, yaitu dokumen Surat Keputusan(SK), notulen rapat, modul-modul prakerin dan dokumen foto-foto Prakerin. Sebagai acuan telaah dokumen dalam penelitian ini digunakan pedoman berikut:

Tabel 2. Model Telaah Dokumentasi

| No | Sub Fokus | Aspek | Kegiatan Telaah Dokumen | Keterangan |
|----|------------------------------------|---|---|---|
| 1. | Perencanaan Prakerin | - Notulen Rapat - Dokumentasi - Arsip | Mempelajari dokumen yang berkaitan dengan proses perencanaan prakerin | Menganalisis notulen rapat dan Arsip |
| 2. | Pengorganisasian kegiatan prakerin | - Surat Keputusan (SK) Panitia - <i>Job Description</i> - Modul Prakerin - arsip | a. Mempelajari dokumen yang berkaitan dengan pembentukan panitia, tugas dan arsip-arsip b. Mempelajari pemenuhan kebutuhan prakerin. | Menganalisis SK dan tanggung jawab panitia dalam pelaksanaan prakerin |
| 3. | Pelaksanaan kegiatan prakeri | - Arsip Surat-Surat dokumentasi | Mempelajari surat -surat pelaksanaan dan kerja sama perusahaan dan sekolah serta bukti foto foto kegiatan pelaksanaan | Menganalisis arsip prakerin dalam pelaksanaannya |
| 4. | Pengawasan | - Laporan | Mempelajari laporan panitia dan laporan siswa/i prakerin | Menganalisis pelaporan panitia dan siswa/i prakerin |

Metode pengamatan observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Berikut model telaah yang digunakan dalam pengumpulan data observasi.

Tabel 3. Model Telaah Observasi

| No | Sub Fokus | Aspek | Kegiatan Observasi |
|----|--------------------------------------|--|---|
| 1. | Penyusunan Perencanaan prakerin | Proses perencanaan | - Mengamati dan mencatat kegiatan pra prakerin sampai pelaksanaan - Mengamati penggunaan media pembelajaran |
| 2. | Penyusunan pengorganisasian prakerin | Proses pembentuka panitia dan penentuan lokasi | - Mengamati proses pembentukan panitia dan menentukan lokasi prakerin - Mengamati pemenuhan kebutuhan siswa/i prakerin |
| 3. | Pelaksanaan Prakerin | Proses pelaksanaan dilokasi prakerin | - Mengamati siswa/i prakerin dan panitia dalam pelaksanaan prakerin |
| 4. | Pengawasan Prakerin | Hasil kegiatan prakerin | - Mengamati kebutuhan perusahaan setelah selesai siswa/i prakerin |

Wawancara juga digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dari partisipan secara mendalam. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan, yaitu wakil humas kepala sekolah, perusahaan (DU/DI), dan siswa/i prakerin yang kaya akan informasi tentang fenomena dan masalah

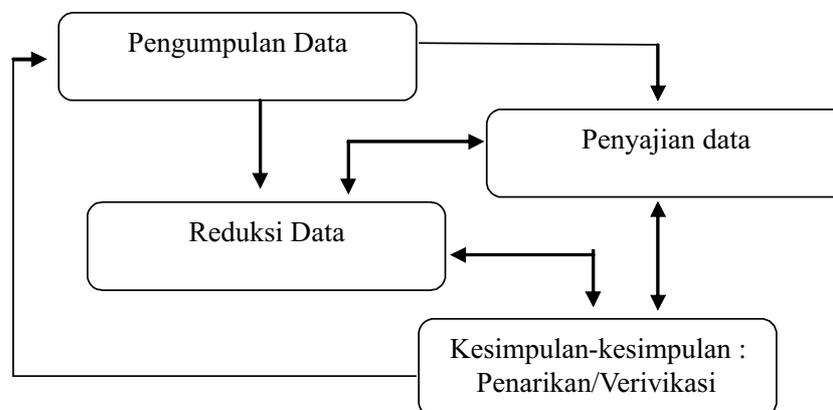
penelitian ini. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Model telaah yang digunakan dalam pengumpulan data wawancara pada tabel berikut.

Tabel 4. Model Telaah Wawancara

| No | Sub Fokus | Aspek | Informan | Pertanyaan |
|----|------------------------------------|--|--|---|
| 1 | Perencanaan kegiatan prakerin | <ul style="list-style-type: none"> - Penentuan Lokasi dan pelaksanaan - Rapat-Rapat persiapan - Sumber Dana - Sosialisasi prakerin kesemua pihak terkait | <ul style="list-style-type: none"> - Komite - Kepala Sekolah - Waka Humas - Guru - Wali murid | |
| 2 | Pengorganisasian kegiatan prakerin | <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pembentukan panitia - Pembagian tugas - Sistem kerjasama | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Waka Humas - Guru - DU/DI | Butir pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan informasi |
| 3 | Pelaksanaan Kegiatan Prakerin | <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan - Pelaksanaan - Pemantauan (monotoring) | <ul style="list-style-type: none"> - Komite - Ketua Pelaksana - Bendahara - Wali Murid | |
| 4 | Evaluasi kegiatan prakerin | <ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan - Hasil Prakerin | <ul style="list-style-type: none"> - Ketua Panitia - Sekretaris - DU/DI - Siswa/i prakerin | |

Analisis data kegiatan ini bersifat deskriptif yakni penggambaran data dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan yang akurat. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini juga

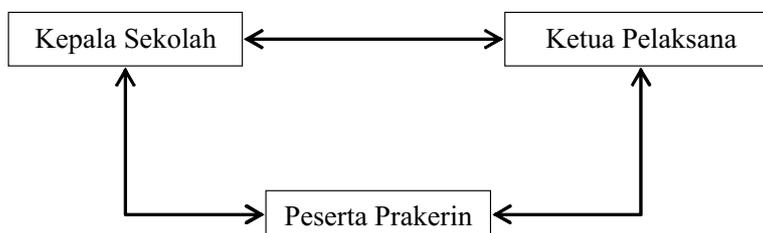
menggunakan analisis model interaktif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana dapat dilihat pada gambar



Gambar 1. Komponen analisis data interaktif Miles dan Huberman, 1992

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik Triangulasi. Penulis merasa perlu menggunakan teknik ini karena langsung dapat direkomendasikan dari hasil pengumpulan data

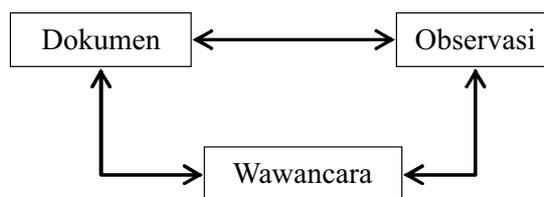
peneliti ketika berada di lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut :



Gambar 2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data etos kerja komite sekolah dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan kemudian didokumentasikan. Bila ternyata

diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.



Gambar 3. Triangulasi Teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas gambaran umum lokasi penelitian dan temuan penelitian yang dilaksanakan. Keadaan umum berisikan tentang sejarah singkat lokasi penelitian, profil lokasi penelitian, dan struktur organisasi lokasi penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisikan tentang evaluasi pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Siak.

Keadaan Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 SIAK sebagai bagian dari komponen masyarakat yang tanggap dan pro-

aktif memberikan dukungan dengan *berinisiatif* membuka program-program keahlian baru dalam rangka tercapainya "*link and match*" antara proses pendidikan di sekolah dengan kebutuhan kerjapada Dunia Usaha/ Industri di masa yang akandatang. Selain itu, hal di atas untuk mewujudkan harapan dari Pemerintahann Daerah Kabupaten Siak untuk menjadikan SMK Negeri 1 Siak sebagai "*Pilot Project*" atau SMK Percotohan di Bidang Pariwisata yang ada di Kabupaten Siak.

Tabel 5. Profil SMK Negeri 1 Siak

| No. | Identitas Sekolah | Keterangan |
|-----|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | : SMK Negeri 1 Siak |
| 2. | Nama Kepala Sekolah | : Diana, M.Pd |
| 3. | Nomor Statistik Sekolah (NSS) | : - |
| 4. | Nomor Identitas Sekolah (NIS) | : - |
| 5. | Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) | : 10497935 |
| 6. | Alamat | : Jl. Tengku Buang Asmara No.02 |
| 7. | Propinsi | : Riau |
| 8. | Kabupaten | : Siak Sri Indrapura |
| 9. | Kecamatan | : Siak |
| 10. | Desa/Kelurahan | : Kampung Rempak |
| 11. | Kode Pos | : 28671 |
| 12. | Status Sekolah | : Negeri |
| 13. | Kelompok Sekolah | : Pariwisata |
| 14. | Akreditasi | : - |
| 15. | Surat Keputusan | : - |
| 16. | Penerbit Sk Ditanda Tangan | : - |
| 17. | Tahun Berdiri | : 2013 |
| 18. | Tahun Penegerian | : - |
| 19. | Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |
| 20. | Bangunan Sekolah | : Pemda Kab. Siak |
| 21. | Jarak Ke Pusat Kecamatan | : 1 Km |
| 22. | Jarak Ke Pusat Kabupaten | : 1 Km |

Kondisi Sumberdaya Manusia dan Sarana Prasarana Lokasi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Siak adalah sekolah yang terletak di jantung kota Siak yang mana merupakan sekolah baru. Perkembangan pendidikan saat ini sudah sangat diperhatikan oleh pemerintah daerah. Saat ini SMK Negeri 1 Siak memiliki 30 guru pengajar baik yang adaptif maupun normatif. Pendidikan terakhir guru pengajar rata rata tamatan Strata 1 (S-1) pada bidang pendidikan yang diajarkan. Status kepegawaian

guru di SMK Negeri 1 Siak terdiri dari 13 Guru status Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 17 guru Status pegawai honor daerah. SMK Negeri 1 siak saat ini memiliki empat jurusan dengan jumlah 15 rombel kelas. Jurusan yang dimiliki saat ini yaitu Jurusan Akomodasi Perhotelan (APH), Busana Butik, Patiseri, dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Guru pengajar jurusan APH berjumlah 3 orang, pengajar Busana Butik 3 Orang, Pengajar Patiseri 2 orang dan pengajar UPW berjumlah 2 orang. Data status guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Guru SMK Negeri 1 Siak

| Pendidikan Terakhir | Status Kepegawaian | | | Ket |
|---------------------|--------------------|------------|---------|-----|
| | PNS | Guru Bantu | Honorer | |
| S-2 | 2 | - | - | |
| S-1 | 11 | - | 17 | |
| D-3 | - | - | - | |
| SMA/D-1/D-2 | - | - | - | |
| Jumlah | 12 | - | 17 | |

Sarana Prasaran yang terdapat di SMK Negeri 1 Siak berupa bangunan kelas, bangunan kantor dan bangunan praktek. Bangunan kelas saat ini memiliki 9 kelas sehingga 6 kelas lagi

harus menggunakan ruang praktek dan ruang aula/kantor untuk proses belajar mengajar. Ruang kantor saat ini dua tingkat yang berfungsi untuk ruang majelis guru dan perpustakaan di

lantai satu, untuk lantai dua digunakan untuk Tata usaha dan ruang kelapa Sekolah. Bangunan laboratorium yang saat ini adalah ruang Lab. APH dengan jumlah 5 kamar, ruang Lab. Busana, dan ruang Lab. Patiseri. Sarana prasarana di SMK Negeri 1 Siak dapat dikatakan belum memadai dapat dilihat dari kebutuhan alat

praktek tidak seimbang dengan jumlah peserta didik yang ada. Ruang kelas, ruang kantor dan ruang praktek cukup kondusif serta nyaman untuk peserta didik melakukan aktivitas belajar mengajar. Data sarana prasarana SMK Negeri 1 Siak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Data Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Siak

| Ruangan | Jumlah | Luas/M ² | Kondisi | | Ket |
|----------------|--------|---------------------|---------|-------|-----------|
| | | | Baik | Rusak | |
| Teori/Kelas | 9 | 370 | Baik | - | |
| Laboratorium | 3 | 230 | Baik | - | |
| Perpustakaan | 1 | 150 | Baik | - | |
| Musollah | - | - | - | - | Belum ada |
| Majelis Guru | 2 | 150 | Baik | - | |
| BP/BK | 2 | 80 | Baik | - | |
| OSIS | - | - | - | - | Belum ada |
| Kep. Sek. | 1 | 80 | Baik | - | |
| Work Shop | 2 | 360 | Baik | - | |
| Tata Usaha | 2 | 80 | Baik | - | |
| WC Guru | 1 | 13 | Baik | - | |
| WC Siswa | 12 | 13.05 | Baik | - | |
| WC KepSek | 1 | 13 | Baik | - | |
| Gudang | 1 | 3 | Cukup | - | |
| WC TU | 1 | 13 | Baik | - | |
| R.SerbaGuna | 1 | 360 | Baik | - | |
| R.UnitProduksi | - | - | - | - | Belum ada |

Hasil Evaluasi Pengelolaan Prakerin di SMK Negeri 1 Siak

Praktek Kerja Industri (Prakerin) menuntut kedua belah pihak yaitu sekolah dan industri secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksudkan agar ada kesesuaian antara sekolah dan industri. Kesesuaian yang dimaksud adalah agar kompetensi yang didapat oleh siswa disekolah merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Industri juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antara dunia industri dengan dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan sistem ganda dioperasionalkan dalam bentuk pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin). Program prakerin ini memberikan kesempatan kepada para siswa SMK untuk beradaptasi dengan suasana atau iklim lingkungan kerja yang sebenarnya baik sebagai pekerja mandiri terutama yang berkenan dengan disiplin kerja dan

memberikan masukan dan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan pendidikan. Agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seharusnya untuk pelaksanaannya benar-benar dilaksanakan di dunia industri itu sendiri.

Sehingga manfaat pelaksanaan kegiatan prakerin ini akan benar-benar terwujud jika dilaksanakan di dunia industri. Djoyonegoro (2000) menyatakan, tujuan Prakerin adalah : (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, (2) memperkokoh *link and macth* antara sekolah dengan dunia usaha/industri, (3) meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, dan (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Namun dalam pelaksanaannya program prakerin ini masih belum sesuai harapan dan tujuan dari program tersebut. Model evaluasi yang digunakan akan mengadaptasi dari model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi terhadap *Context (C)*, *Input (I)*, *Process (P)*, dan *Product (P)*. Evaluasi *context* adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci kondisi lingkungan sekolah dalam menunjang kegiatan Prakerin. Evaluasi masukan (*input*) adalah upaya untuk mengetahui sarana prasarana pendukung, relevansi dengan kebutuhan siswa, tujuan program, dan lingkungan tempat program Prakerin. Evaluasi proses (*process*) diarahkan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil Prakerin. Evaluasi produk (*product*) diarahkan untuk melihat ketercapaian program Prakerin terutama

terhadap pencapaian hasil kegiatan Prakerin.

Model CIIP tersebut maka di adaptasi sesuai dengan kebutuhan dalam mengevaluasi sehingga menghasilkan penilaian yang disebut dengan tafsiran. Hasil tafsiran observasi, dokumentasi dan wawancara akan dinilai seberapa jauh pengelolaan prakerin yang dilakukan di lokasi peneliti. Tafsiran tersebut memiliki empat sub fokus yang diantaranya sub fokus perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sub fokus diambil dari teori manajemen yang dikemukakan oleh para ahli. Dari sub fokus, maka ada sembilan standar pada setiap sub fokus untuk menentukan seberapa jauh pengelolaan yang dijalankan oleh pihak sekolah. Tafsiran penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Efektivitas Evaluasi Pengelolaan Prakerin SMK Negeri 1 Siak

| No | Sub Fokus | Standar Pengelolaan | Tafsiran |
|----|--|---|---------------------------|
| 1. | Perencanaan Pengelolaan Praktik Kerja Industri | 1. Rapat Rapat persiapan | Cukup : 1-3 Standar |
| | | 2. Penentuan tim | Baik : 4-6 Standar |
| | | 3. Penentuan Pelaksanaan Prakerin bersama DU/DI | Sangat Baik : 7-9 Standar |
| | | 4. Sosialisasi Prakerin pada Siswa | |
| | | 5. Sosialisasi Prakerin pada wali murid | |
| | | 6. Perhitungan biaya selama prakerin | |
| | | 7. Perhitungan waktu Prakerin | |
| | | 8. Membuat materi prakerin bersama DU/DI | |
| | | 9. Rancangan Modul Prakerin bersama guru terkait | |
| 2. | Pengorganisasian pengelolaan Praktik Kerja Industri | 1. Penetapan Panitia | Cukup : 1-3 Standar |
| | | 2. Pembagian tugas dan wewenang Panitia | Baik : 4-6 Standar |
| | | 3. Pembuatan Program kerja Prakerin | Sangat Baik : 7-9 Standar |
| | | 4. Penetapan Lokasi Prakerin | |
| | | 5. penjajakan tempat/ Permohonan DU/DI | |
| | | 6. Menjalin kerja sama dengan DU/DI | |
| | | 7. Tim pengawasan | |
| | | 8. Tim Penilaian Modul | |
| | | 9. Tim monitoring | |
| 3. | Pelaksanaan Pengelolaan Praktik Kerja Industri | 1. Pembekalan materi prakerin | Cukup : 1-3 Standar |
| | | 2. Perlengkapan Administrasi peserta dan pembimbing | Baik : 4-6 Standar |
| | | 3. Pelepasan Siswa Prakerin | Sangat Baik : 7-9 Standar |
| | | 4. Pembagian lokasi prakerin sesuai jurusan | |
| | | 5. Pengantaran Siswa prakerin ke industri | |
| | | 6. Monitoring Siswa Prakerin | |
| | | 7. Pengecekan modul Prakerin | |
| | | 8. Konsultasi dengan DU/DI | |
| | | 9. Penjemputan siswa prakerin | |
| 4. | Pengawasan Pengelolaan Praktik Kerja Industri. | 1. Monitoring siswa ke Industri | Cukup : 1-3 Standar |
| | | 2. Penilaian Laporan Siswa Prakerin | Baik : 4-6 Standar |
| | | 3. Sertifikat dari DU/DI | Sangat Baik : 7-9 Standar |
| | | 4. Pengecekan Modul Prakerin | |
| | | 5. Pengecekan Absen siswa di DU/DI | |
| | | 6. Penilaian keterampilan siswa di DU/DI | |
| | | 7. Penilaian Modul Prakerin | |
| | | 8. Pembuatan laporan biaya Prakerin | |
| | | 9. Pembuatan Laporan | |

Perencanaan Pengelolaan Praktik Kerja Industri

Hasil penelitian tentang evaluasi perencanaan dalam pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Siak ditentukan oleh penilaian kriteria efektifitas. Efektifitas perencanaan dalam pengelolaan terdapat 9 standar yaitu : (1) Melakukan Rapat Persiapan; (2) Melakukan pembentukan tim; (3) Melakukan penentuan pelaksanaan prakerin; (4) Melakukan Sosialisasi kepada peserta didik yang akan melaksanakan prakerin; (5) Melakukan sosialisasi kepada orang tua/wali; (6) Melakukan rincian biaya selama kegiatan prakerin; (7) Melakukan rancangan waktu kegiatan prakerin; (8) Melakukan pembuatan materi prakerin bersama dengan DU/DI; (9) melakukan perancangan modul pembelajaran dengan guru terkait.

Standar efektifitas diatas melalui hasil tafsiran maka pengelolaan prakerin di SMK Negeri 1 Siak sudah terpenuhi sebanyak 6 Standar perencanaan dalam pengelolaan. Temuan ini sesuai dengan pendapat George R. Terry (dalam Hasibuan 2009:38) mengemukakan bahwa perencanaan sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipaai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadikan kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang dimaksud untuk mencapai tujuan. Hal senada disampaikan oleh Hendry Fayol (dalam Safroni, 2012), perencanaan (*planning*) berupa penentuan langkah-langkah yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Sukarna, 2011 perencanaan adalah fungsi daripada manajer didalam pemilihan alternatif-alternatif, tujuan-tujuan kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program. Sedangkan menurut Koontz O' Donnel (dalam Ranupandojo, 1996) menjelaskan bahwa tipe-tipe perencanaan dapat dibedakan menjadi tujuan, kebijakan, prosedur, perturan-peraturan, anggaran, program dan strategi. Pendapat lain dari Robert Anthony (dalam Ranupandojo, 1996) menjelaskan bahwa

perencanaan merupakan suatu proses perencanaan dimana keputusan tentang tujuan organisasi akan dicapai melalui pengelolaan sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki, didasarkan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan dari berbagai ahli perencanaan merupakan suatu proses awal yang harus mempertimbangkan hasil akhirnya dengan melihat proses-proses pemikiran daalam menentukan program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam pengelolaan praktek kerja industri yang dilakukan di SMK Negeri 1 Siak sesuai dengan standar efektifitas maka termasuk pada standar **Baik**. Pada proses evaluasi ini maka pihak sekolah akan seharusnya pada kegiatan prakerin berikutnya harus menghasilkan standar yang lebih baik atau minimal mempertahankan yang sudah ada. Melihat dari perjalanan sekolah dan banyaknya pelaksanaan prakerin dilakukan lokasi peneliti hasil yang didapat sudah termasuk baik. Beberapa indikator yang tidak dipenuhi seperti proses pembuatan materi prakerin pihak panitia tidak melibatkan DU/DI sehingga tujuan yang diinginkan oleh DU/DI kurang tercapai. Hal lain yang berkaitan dengan DU/DI adalah penentuan waktu prakerin. Penentuan waktu prakerin ini sangatlah penting bagi DU/DI karna akan sangat membantu kerja dari perusahaan tersebut. Hasil wawancara terlihat jelas salah satu DU/DI mengatakan "*pihak sekolah seharusnya melibatkan kami DU/DI untuk menentukan kapan sebaiknya peserta didik turun utnuk melaksanakan praktek kerja industri sehingga peserta dapat merasakan bagaimana kehidupan dunia kerja. Ada saat-saat bulan ramai di perusahaan dan ada juga bulan-bulan sepi sehingga perlu kami dilibatakan atau minimal berkomunikasi dengan salah satu dari kami (DU/DU)*".

Hasil observasi peneliti melihat kesiapan panitia untuk merubah suatu pengelolaan sangatlah minim. Pengelolaan yang dilakukan oleh pantia dari tahun ke tahun tidak banyak perubahan. Perubahan yang sangat terlihat hanya pada struktur kepanitiaan. Hasil telaah

dokumentasi yang peneliti lakukan tidak menemukan banyak perbedaan dalam suatu perencanaan untuk kegiatan prakerin yang dilakukan dalam waktu setahun sekali. Hasil dari telaah observasi, dokumen, dan wawancara tersebut kemudian di masukkan kedalam standar efektivitas maka perencanaan dalam pengelolaan prakerin tidak mendapat nilai sangat baik.

Pengorganisasian Pengelolaan Praktik Kerja Industri

Hasil evaluasi tentang pengorganisasian terhadap pengelolaan praktek kerja industri diperoleh **Sangat Baik**. Pada evaluasi pengorganisasian yang dilakukan melalui tafsiran observasi, dokumen dan wawancara maka, dari 9 indikator pengorganisasian memenuhi 7 indikator. Kategori sangat baik diperoleh karena dari 9 indikator, 7 yang terpenuhi. Jika memenuhi 7 standar indikator maka sudah dapat dikatakan sangat baik tetapi belum sempurna. Hasil standar pengorganisasian ditentukan yaitu : (1) Melakukan Penetapan Panitia; (2) Melakukan pembagian tugas dan wewenang setiap panitia; (3) Pembuatan Program kerja/Rencana Kerja Panitia prakerin; (4) Melakukan penetapan lokasi; (5) Melakukan Penjajakan Lokasi/Permohonan DU/DI; (6) Melakukan MOU atau Kerjasama dengan DU/DI; (7) Melakukan pengawasan/tim evaluasi; (8) Melakukan penilaian terhadap modul peserta didik; (9) Melakukan monitoring bersama komite.

Pada pengorganisasian melalui hasil telaah observasi dan dokumentasi peneliti tidak menemukan suatu program/ rencana kerja dari panitia yang telah dibentuk. Menurut Husein Umar (2009) Rencana kerja adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir, apabila rencana telah ditetapkan, maka dokumen mengenai perencanaan yang terkait harus diimplementasikan. Karena perencanaan atau rencana kerja adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Senada yang dikemukakan oleh M. Nafarin (2009) Rencana kerja adalah tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi

mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.” Sedangkan menurut Gunawan Adisaputro (2010) Rencana kerja adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta berbagai keterangan mengenai tolak ukurnya, dalam rangka mencapai hasil.

Rencana digunakan manajemen untuk pedoman pengarah kegiatan dan juga sebagai titik tolak proses pengendalian. Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa rencana kerja adalah upaya tindakan hati-hati sebelum melakukan sesuatu agar apa yang dilakukan berhasil dengan baik sesuai yang diharapkan. Atau rencana kerja adalah upaya untuk merumuskan apa sesungguhnya yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau organisasi serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

Pelaksanaan Pengelolaan Praktik Kerja Industri

Hasil penelitian yang dilakukan dalam evaluasi pelaksanaan terhadap pengelolaan praktek kerja industri diperoleh **Baik**. Hasil ini ditentukan dari telaah pelaksanaan mulai dari dokumen, observasi sampai dengan wawancara. Standar indikator dalam evaluasi pelaksanaan terhadap pengelolaan praktek kerja industri yaitu : (1) Dilaksanakannya pembekalan oleh DU/DI atau pihak sekolah; (2) Melaksanakan perlengkapan administrasi peserta dan pendamping; (3) Melaksanakan serah terima dan pelapasan peserta didik; (4) melakukan pembagian lokasi prakerin bersama pengambil kebijakan; (5) melakukan pengantaran peserta didik prakerin; (6) Melakukan monitoring mendadak dan terjadwal; (7) Melakukan pemeriksaan modul prakerin; (8) Melakukan konsultasi dengan DU/DI perkembangan peserta didik; (9) melakukan penjemputan peserta didik dan serah terima dari DU/DI ke orang tua/wai atau pihak sekolah.

Pelaksanaan terhadap pengelolaan praktek kerja industri dapat memenuhi dengan baik 6 dari 9 standar efektivitas. Temuan ini sesuai dengan pendapat George R. Terry (Hasibuan, 2009) penggerak atau pelaksanaan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan. Pendapat para ahli lainnya yaitu Handoko, 2001 : 25 mengatakan pelaksanaan itu merupakan fungsi yang sederhanya adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Pengarahan dilakukan untuk memberi arahan kepada sumber daya manusia sebagai pegawai didalam suatu organisasi atau perusahaan agar pegawai tersebut mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Henry Fayol dalam Tanjung, 1999).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan dipimpin untuk mengarahkan, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah direncanakan sesuai tugas yang telah diberikan. Pelaksanaan dalam pengelolaan praktek kerja industri ini jika dilihat dari perencanaan dan pengeorganisasian maka dapat dikatakan baik. Penilaian tersebut maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga akan mendapat hasil yang sangat memuaskan. Hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaannya adalah monitoring. Monitoring atau pemantauan sangatlah penting menurut hasil wawancara karena jika monitoring tidak dilakukan secara acak maka pelaksanaan prakerin akan terlihat baik. Peneliti tidak menemukan jadwal acak untuk pembimbing melakukan monitoring secara acak. Hal lain yang ditemukan pada kegiatan wawancara monitoring perlu dilakukan secara acak menurut DU/Da. Hal tersebut maka ada beberapa standar yang harus ditingkatkan untuk mendapat hasil yang memuaskan. Standar efektivitas yang dilakukan hanya sebagai tolak ukur, dalam hal ini terpenting adalah pelaksanaan prakerin berjalan dengan baik dan mencapai

tujuan yang diharapkan baik pihak sekolah maupun DU/DI.

Pengawasan Pengelolaan Praktek Kerja Industri

Hasil penelitian tentang sub fokus terakhir yaitu evaluasi pengawasan (*controlling*) dalam pengelolaan praktek kerja industri diperoleh hasil efektivitasnya adalah **Sangat Baik**. (1) Melakukan monitoring peserta didik di lokasi Prakerin; (2) Memberi penilaian terhadap laporan peserta didik; (3) Memberi sertifikat tanda telah melaksanakan prakerin di DU/DI; (4) melakukan pengecekan modul prakerin oleh DU/DI atau pembimbing; (5) Melakukan pengecekan kehadiran oleh pembimbing/komunikasi antar pembimbing dan DU/DI; (6) Melakukan penilaian terhadap etika dan keterampilan peserta didik oleh DU/DI atau pembimbing; (7) Melakukan penilaian terhadap laporan dan modul peserta didik; (8) Panitia membuat laporan pembiayaan prakerin; (9) Panitia dan peserta didik membuat laporan akhir prakerin. Dari 9 penilaian indikator pengawasan 8 indikator dapat dilaksanakan dengan baik setiap tahunnya. Pengawasan yang ditemukan saat wawancara adalah tidak adanya komunikasi pembimbing dengan DU/DI kecuali setiap tahunnya. Banyak kejadian yang dilakukan oleh peserta didik yaitu tidak masuk prakerin karena alasan ada urusan disekolah, pada kenyataannya tidak ada urusan sekolah. Masalah-masalah ini peneliti melihat hanya terjadi karena kurangnya komunikasi antara pembimbing maupun DU/DI. Monitoring dilakukan dalam waktu 1 bulan satu kali oleh setiap pembimbing masing-masing.

Pengawasan ini sangat penting untuk memantau keterlaksanaan dan akan menjadi bahan evaluasi jika standar-standar efektivitas terlaksana dengan maksimal. Menurut pendapat para ahli dalam buku Hasibuan 2009 fungsi pengendalian (*Controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai

yaitu standar apa yang sedang dilaksanakan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan jika perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai program rancangan yaitu selaras dengan standar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilitan evaluasi pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Siak akan ditarik kesimpulan dan saran sesuai hasil dan tujuan temuan. Kesimpulan yang akan ditarik dari tujuan pengambilan judul dengan didasari hasil temuan dan pendapat para ahli. Saran yang dilakukan menurut peneliti berdasarkan hasil temuan lapangan agar dapat menjadi pertimbangan untuk kedepannya.

Simpulan

Sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini mengungkapkan dan menganalisis secara jelas dan cermat beberapa hal yaitu:

1. Hasil evaluasi perencanaan terhadap pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Siak dapat dikategorikan Baik. Kategori itu diambil dari standar efektivitas dengan didasarkan hasil telaah dokumentasi, observasi dan wawancara.
2. Hasil evaluasi pengorganisasian terhadap pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Siak sudah berjalan dengan baik. Pada tingkat penilaian standar efektivitas mendapat nilai sangat baik dalam pengorganisasian. Penilaian ini tidak mengatakan bahwa pengorganisasian pada lokasi peneliti sempurna karna, 9 dari standar ada dua standar yang tidak dipenuhi dalam pengeorganisasian.
3. Pelaksanaan merupakan puncak dari suatu kegiatan yang telah di rencanakan dan di organisasi. Evaluasi pelaksanaan terhadap pengelolaan praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Siak adalah baik atau efektif.
4. Pengawasan dalam kegiatan pengelolaan sudah berjalan dengan sangat baik atau efektif. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh hasil standar efektivitas bahwa

yang telah direncanakan sampai pelaksanaan dilakukan dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penitian dan analisis temua maka penelitian ini sebaiknya dilakukan perubahan. Perubahan tersebut yang disampaikan melalui saran yaitu :

1. Perencanaan perlu ditingkatkan lagi dengan cara semua pihak guru ikut memikirkan untuk merencanakan kegiatan prakerin agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan agar perencanaan menjadi sangat baik. Peneliti menyarankan dalam perencanaan prakerin hendaknya melibatkan pihak-pihak yang mengetahui secara jelas pelaksanaan prakerin atau pihak-pihak sekolah lain yang telah menghasilkan peserta prakerin yang trampil. Perencanaan ini merupakan pondasi untuk melakukan suatu kegiatan maka hendaknya pondasi ini sangat kuat dari masa ke masa.
2. saran peneliti untuk pengorganisasian, peneliti berharap kedepannya panitia yang telah dibentuk hendaknya membuat suatu program yang rapi sehingga saat pelaksanaan tidak banyak yang dilakukan. Program menjadi salah satu indikator kerja agar pelaksanaan berjalan dengan sangat baik. Dalam kepanitian kepala sekolah sangat menginterpensi sehingga banyak kegiatan yang dilakukan berdasarkan perintah kepala sekolah bukan program panitia. Saran dari peneliti untuk panitia adalah pengambilan keputusan sebaiknya hanyalah ketua pelaksana sehingga tidak ada keputusan lain yang dapat merubahnya kecuali ketua pelaksananya yang merubah.
3. Pelaksanaan merupakan puncak dari suatu kegiatan yang telah di rencanakan dan di organisasi. Saran dari peniliti untuk menjadi sangat baik adalah laksanakan suatu kegiatan dengan rencana yang telah dibuat dan lakukan monitoring kelokasi prakerin maupun ketempat tinggal peserta didik agar mengetahui keseharian peserta didik selama melaksanakan kegiatan prakerin.

4. Pengawasan adalah hal terakhir dalam suatu manajemen setelah kegiatan maupun kegiatan berlangsung. Saran dari peneliti Pengawasan perlu di bentuk dalam kepanitian dan hendaknya di isi oleh orang-orang eksternal dari sekolah misalnya ketua komite, dinas pendidikan dan lain sebagainya. Pengawasan yang dilakukan oleh eksternal akan membuat suatu kegiatan berjalan dengan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto dan Cepi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Grafindo Persada
- Adisaputro Gunawan. 2010. *Manajemen Pemasaran (Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran)*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan., 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- D. Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Djoyonegoro, Wardiman (1994), *Peran Guru dalam Pembangunan Pendidikan Nasional Untuk peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia*. Makalah Seminar Kongres PGRI XVII. Jakarta
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis data*. Jakarta: P.T. Raja grafindo Persada.
- Eling Damayanti. (2014). *Manajemen Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Se- Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Farida Yusuf Tayibnapi, 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen untuk Program pendidikan dan Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- George R. Terry ,2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. (edisi bahasa Indonesia). Bandung PT. Bumi Aksara:
- Hasibuan, Melayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Aksara;
- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Rajagrafindo Persada. Edisi kedua
- M. Nafarin. 2009. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Salemba.
- Matthew B Miles & A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. UI Press. Jakarta. Meter Donald S V
- Muhyadi, dkk. (2011). *Tanggapan Dunia Usaha Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Depok*. Abstrak hasil penelitian. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- Nyoman Ardika. (2011). *Analisis Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada SMK Negeri 2 Seririt*. Jurnal.
- Mulyasa E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Keppmendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK
- Safroni, L., 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Sarosa. Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: dasar-Dasar*. Jakarta; P.T Indeks
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2009 Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Wahyu Nurharjadmo. (2008). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. Jurnal. Surakarta: Jurusan Administrasi Perkantoran FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.